

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

SKRIPSI

SURYANTI

NIM : 14622171



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

SURYANTI

NIM : 14622171

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

SURYANTI
NIM : 14622171

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,


Andry Tonnava, SE., M.Ak
NIDN. 8823900016/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,


Sri Kurnia, SE., Ak, M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1007036603/Lektor



Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SURYANTI
NIM : 14622171**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Bulan Desember Tahun 2020 Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Andry Tonnaya, SE., M.Ak
NIDN. 8823900016/Asisten Ahli

Sekretaris,


Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1007036603/Lektor

Anggota,


Marvati S.P.M.M
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02/12/2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,


Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

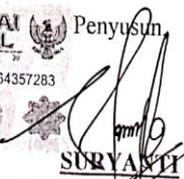
PERNYATAAN

Nama : SURYANTI
Nirm : 14622171
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 2.99
Program Studi / Jenjang : AKUNTANSI / STRATA – 1 (SATU)
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan
Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas
Terhadap Kebijakan Hutang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil dari karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

Penyusun,

SURYANTI
14622171

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPIAH
IE086EAHF864357283

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang

serta shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah dengan ridha-Mu ya Allah. Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Satu Cita telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang tercinta yaitu keluarga terutama kedua orang tuaku bapak Pang Mat Dan ibu Salbiah Terima kasih berkat perjuangan dan keringatmu, tidak luput dari itu semua kau selalu mengajarkan kebaikan dan kerendahan hati dan selalu bersyukur dengan kehidupan dunia maupun akhirat nanti.

Bapak dan ibu Setiap tetesan keringat mu yang jatuh,,tiap helai rambutmu memudar dan setiap kerutan kulitmu yang semakin jelas terlihat, tapi kasih sayang dan doamu tak pernah memudar untuk anak-anakmu. Bapak dan Ibu kau orang tua yang lebih berharga dari berlian, yang lebih bersinar di banding emas permata, yang mungkin tidak terbalas budi dan jasanya.

Tak lupa juga skripsi ini kepersembahkan untuk kakak dan adikku, Yeni, Nuryana, Nari dan Agustarmawi kejarlah mimpimu, selesaikanlah apa yang harus di selesaikan karna menunda tidak akan membuat perubahan.

Buat keluarga besar ku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

MOTTO

SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.
MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI DARI SUATU URUSAN,
KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG
LAIN, DAN HANYA KEPADA TUHANMU LAH HENDAKNYA
KAMU BERHARAP.

“(Q.S AL-INSYIRAH, 6-8)

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever”

(Mahatma Gandhi)

**“Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana
Allah, cukup ingat guru selalu diam saat ujian berjalan.”**

(Nourman Ali Khan)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang.** Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan Pembimbing II yang telah memberi waktu, saran dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andry Tonnaya, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberi pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.

8. Seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang terutama Staf FO dan Perpustakaan yang selalu membantu dan memberi informasi.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Pang Mat, dan Ibu Salbiah yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi kasih sayang yang tiada tara dan perhatian penuh setiap saat serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan Adikku, Yeni, Yana, Nari dan Agustarmawi yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta do'a tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seseorang yang istimewa Supersemar Purna Romadona yang selalu membantu, mendukung, memberi semangat dan motivasi untuk mencapai kesuksesan dan menjadi seseorang yang selalu mendengar keluh kesahku saat mengerjakan skripsi ini.
12. Buat sahabat dan teman seperjuanganku yang selalu memberi semangat, selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan selalu mendukungku Kristina Rosa untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat teman-teman seperjuangan P1 Akuntansi angkatan 2014 yaitu Kiki Septiyani, Irfan Fahrizal, Tria Gustiana, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat tersebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 02 Desember 2020

Penulis

SURYANTI
NIM : 14622171

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi	12
2.1.2 Akuntansi Keuangan	12

2.1.3 Hutang	13
2.1.3.1 Definisi Hutang	13
2.1.3.2 Klarifikasi Hutang.....	14
2.1.4 Kebijakan Hutang.....	16
2.1.4.1 Definisi Kebijakan Hutang	16
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	18
2.1.6 Kepemilikan Institusional	19
2.1.7 Likuiditas	20
2.1.8 Profitabilitas	21
2.2 Kerangka Pemikiran	22
2.3 Hipotesis	24
2.4 Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Jenis Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Populasi dan Sampel	28
3.4.1 Populasi	29
3.4.2 Sampel	30
3.4.3 Kriteria Sampel	30
3.5 Definisi Operasional Variabel	33
3.6 Teknik Pengolahan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	36
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.7.3 Uji Hipotesis.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	43

4.2 Data Penelitian	65
4.3 Teknik Analisis Data	65
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	72
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	74
4.4 Pembahasan	80
4.4.1 Pembahasan Secara Parsial	80
4.4.2 Pembahasan Secara Simultan.....	82

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	30
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>).....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>Probability Plot</i>)	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Output SPSS Versi 22
- Lampiran 2** Tabulasi Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019
- Lampiran 3** Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Suryanti, 14622171. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
stie-pembangunan.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi 138 perusahaan dan yang dijadikan sampel yaitu 23 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan *SPSS* versi 22.0. Pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian secara parsial dengan nilai t_{tabel} 1,975 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dengan nilai t_{hitung} 2,315 dan nilai sig 0,019. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dengan nilai t_{hitung} 2,859 dan nilai sig 0,045. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dengan nilai t_{hitung} 3,942 dan nilai sig 0,000. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dengan nilai t_{hitung} 2,586 dan nilai sig 0,011. Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang dengan nilai F_{hitung} 16,728 > F_{tabel} 2,43 dan nilai sig 0,000.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,282 atau 28,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sisanya 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas Profitabilitas, Kebijakan Hutang.*

Referensi : 11 Buku (2008-2018) + 14 Jurnal
Dosen Pembimbing I : Andry Tonnaya, SE.M.Ak
Dosen Pembimbing II : Sri Kurnia, SE. Ak.M.Si.CA

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY ON DEBT POLICIES

Suryanti, 14622171. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.
stie-pembangunan.ac.id

The purpose of this study is to determine the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity, and Profitability on Debt Policy in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2013-2019. This research uses purposive sampling method. In this study, the population of 138 companies and the samples were 23 companies.

The analytical method used is to use quantitative methods with the help of SPSS version 22.0. The statistical test in this study consists of the classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test (t-test) and simultaneous test (f-test), and the coefficient of determination (R²).

The results of the research partially with a T_{table} value of 1.975 indicate that Managerial Ownership has a significant effect on Debt Policy with a T_{count} of 2.315 and a sig value of 0.019. Institutional ownership has a significant effect on debt policy with a T_{count} of 2.859 and a sig value of 0.045. Liquidity has a significant effect on debt policy with a T_{count} of 3,942 and a sig value of 0,000. Profitability has a significant effect on Debt Policy with a T_{count} of 2.586 and a sig value of 0.011. Simultaneously Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity, and Profitability have a significant effect on Debt Policy with a value of $F_{count} 16.728 > F_{table} 2.43$ and a sig value of 0.000.

Based on the test results of the coefficient of determination, the value of Adjusted R Square is 0.282 or 28.2%. This shows that the remaining 71.8% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity Profitability, Debt Policy.*

Reference: 11 Books (2008-2018) + 14 Journals

Supervisor I: Andry Tonnaya, SE.M.Ak

Supervisor II: Sri Kurnia, SE. Ak.M.Si.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang semakin berkembang menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan usahanya untuk tetap dapat bersaing di dalam dunia usaha. Untuk mengembangkan usahanya tentunya sebuah perusahaan akan mengambil beberapa keputusan, biasanya terdapat beberapa keputusan yang ada dalam sebuah perusahaan salah satunya adalah keputusan pendanaan yang merupakan salah satu keputusan yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan.

Kebijakan pendanaan perusahaan akan menentukan sumber dana yang di miliki oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana bagi perusahaan baik itu yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana yaitu dengan hutang. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan lebih memilih untuk menggunakan kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang memungkinkan untuk memperoleh dana yang efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya (Brigham, Eugene F & Houston, 2011). Di sisi lain penggunaan hutang dapat meningkatkan risiko, sehingga manajer harus berhati-

hati dalam penggunaan hutang. Jika perusahaan yang menggunakan hutang dalam pendanaannya kemudian tidak dapat melunasi, maka likuiditas perusahaan akan terancam dan pada akhirnya dapat mengancam posisi manajemen itu sendiri (Nurmasari, 2015).

Sebuah perusahaan didirikan selain untuk memperoleh keuntungan atau laba juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik perusahaan. Aktivitas pendanaan di suatu perusahaan akan sangat penting bagi jalannya perusahaan, pengambilan keputusan manajemen perusahaan untuk memperoleh pendanaan baik internal maupun eksternal. pendanaan eksternal dengan cara hutang akan diputuskan oleh pihak manajemen perusahaan. kebijakan hutang yang diambil harus benar-benar sesuai karena kebijakan yang diambil akan berdampak kepada kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor. Jadi kesimpulan dari fenomena dalam penelitian ini bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya kebijakan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor.

Pengambilan keputusan manajemen terkait kebijakan hutang dalam suatu perusahaan harus benar-benar sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut agar perusahaan dapat memanfaatkan hutang tersebut untuk memajukan perusahaan, bukan sebaliknya membuat perusahaan mengalami risiko kebangkrutan akibat tidak mampu membayar hutangnya. Seorang manajer harus benar-benar memperhatikan kepentingan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan

baik, akan tetapi di satu sisi seorang manajer juga memiliki saham di perusahaan tersebut (Nurmasari, 2015), menerangkan kepentingan dalam peran manajer dan peran pemegang saham terkadang akan menimbulkan suatu konflik. Konflik yang dimaksud adalah konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan adalah hal yang merugikan untuk masing-masing pihak, karena konflik tersebut menuntut untuk menyejajarkan kepentingan dari masing-masing pihak.

Teori Agensi merupakan manajemen perusahaan yang diberikan kekuasaan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan yang dapat menciptakan konflik kepentingan. Menurut (Wiyono, 2017), bahwa potensi konflik agensi (*agency conflicts*) timbul tatkala manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan kurang dari 100%. Apabila manajemen perusahaan dikelola sepenuhnya oleh pemilik atau manajer maka manajemen berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kekayaannya. Namun apabila manajer menjual sebagian sahamnya kepada investor luar maka konflik keagenan (*agency conflicts*) akan terjadi. Dalam hal ini, manajer hanya memiliki sebagian saham dalam perusahaan cenderung akan mengutamakan kepentingan pribadinya yang akan bertentangan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang dalam suatu perusahaan oleh karenanya dalam penelitian ini diantaranya mengambil beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan hutang yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Mayangsari dalam (Indah, 2009), Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* di antaranya yaitu dengan cara meningkatkan

kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kenaikan kepemilikan manajemen akan meningkatkan jumlah kesejahteraan pribadi dan modal sumber daya manusia yang diinvestasikan, manajer akan mengurangi hutang untuk mengurangi segala risiko dan *agency cost*. Dengan menaikkan kepemilikan saham oleh seorang manajer dalam sebuah perusahaan akan membuat seorang manajer merasa bertanggungjawab dan efektif dalam menggunakan hutang untuk jalannya perusahaan, manajer akan berusaha menekan jumlah *debt* serendah mungkin. Tindakan ini disisi lain tidak menguntungkan karena perusahaan hanya mengandalkan dana dari pemegang saham. Perusahaan tidak dapat berkembang dengan cepat, dibandingkan jika perusahaan juga menggunakan dana dari kreditur (Nurmasari, 2015).

Penelitian yang di lakukan oleh (Tjeleni, 2013), Memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, hasil ini menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial merupakan faktor penentu yang mempengaruhi kebijakan hutang (struktur modal), hal ini disebabkan karena seorang manajer akan lebih efektif dalam menggunakan hutang dan akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil terkait penggunaan hutang perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeniatie, 2010), yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dan berpendapat bahwa masih rendahnya kepemilikan saham oleh insider dibandingkan dengan kelompok lainnya dalam perusahaan, sehingga manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan atas keinginannya sendiri.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kepemilikan institusional. Menurut (Anindyaputri, 2017), pemegang saham mempekerjakan manajer dengan tujuan untuk dapat menjalankan aktivitas bisnis perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan pemegang saham, adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memungkinkan adanya pengawasan dari investor institusi kepada manajer dalam penggunaan hutang supaya tidak melebihi modal sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yeniatie, 2010), mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dan berpendapat bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka keberadaan investor institusional untuk memonitor perilaku manajemen akan semakin efektif. Adanya monitoring yang efektif oleh investor institusional menyebabkan penggunaan hutang menurun, karena peranan hutang sebagai salah satu alat monitoring *agency cost* sudah diambil ahli oleh investor institusional. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2015), yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dan berpendapat apabila institusional merasa kurang puas atas kinerja manajemen mereka akan menjual saham mereka ke pasar, sehingga pihak perusahaan kurang memperhatikan kepemilikan institusional.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya atau pada saat ditagih (Purwanti, 2017). Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat melunasi kewajiban hutang jangka

pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut liquid, tetapi apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan tersebut maka perusahaan tersebut dikatakan tidak liquid. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2017) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dan berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung lebih berpeluang dalam memperoleh hutang atau pinjaman dari eksternal.

Profitabilitas dalam sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Apabila laba yang dihasilkan rendah maka besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan hutang untuk pembiayaan investasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dan berpendapat bahwa jika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal dan akan cenderung menghindari hutang sebagai sumber pendanaan eksternal. Namun dalam penelitian (Nuraini, 2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang karena peningkatan profitabilitas tidak selalu menurunkan kebijakan hutangnya sehingga perubahan profitabilitas tidak akan mempengaruhi perubahan kebijakan hutang.

Dengan memperhatikan beberapa faktor yang digunakan untuk mempengaruhi kebijakan hutang, maka masih ada beberapa perbedaan hasil yang terjadi dan masih terdapat adanya konflik keagenan. Dan juga berdasarkan latar belakang diatas dimana pentingnya suatu kebijakan hutang maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian lagi tentang **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan, mempermudah mendapatkan data serta informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan pada jenis rasio yang digunakan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan melaporkan laporan keuangan selama tahun penelitian yaitu 2013-2019.
2. Penelitian ini hanya meneliti 4 (empat) variabel independen saja yaitu, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas.
3. Variabel dependen pada penelitian ini (kebijakan hutang) diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan diharapkan pula dapat berguna sebagai bahan pendidikan untuk menambah wawasan luas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang bersangkutan dan berguna bagi si peneliti untuk kepentingan penelitiannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti disertai dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu mengenai kepemilikan manajerial kepemilikan institusional dan kebijakan hutang. Serta kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis, dan *review* penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi mengenai objek penelitian, analisis data dan intepretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang telah digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Sebelum membahas mengenai judul diatas, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi dari Akuntansi terlebih dahulu. Penjelasan mengenai definisi dari Akuntansi ini telah didefinisikan oleh para ilmuwan dalam ruang lingkup yang berbeda, antara lain:

“Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian keadaan ekonomi suatu perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan satu kesatuan sistem informasi memproses data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan“.

Menurut (Harahap, 2013) Akuntansi adalah : “Sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya,”

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang terutama menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang ditunjukkan pada pihak-pihak luar, seperti pajak, pemegang saham, dan lain-lain. Contoh laporan keuangan adalah : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus dan catatan atas laporan keuangan.

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, serta pemerintahan. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($\text{asset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$).

Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal maupun internal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusunan laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK.

2.1.3 Hutang

2.1.3.1 Definisi Hutang

Menurut (Fahmi, 2013) hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan, obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan secara tepat waktu

memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan asset pada suatu saat.

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

2.1.3.2 Klasifikasi Hutang

Menurut (Fahmi, 2013) klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu :

1. Utang jangka pendek (*short-term liabilities*)

Short-term liabilities (*utang jangka pendek*) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- a. Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- b. Utang wesel (*notes payable*) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (*hutang wesel*)
- c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah

menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya

- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain)
 - e. Utang gaji
 - f. Utang pajak
 - g. Dan lain sebagainya
 - h. Utang jangka panjang (*long-term liabilities*)
2. Long-term liabilities (*utang jangka panjang*) sering disebut juga utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah ;
- 1) Utang obligasi
 - 2) Wesel bayar
 - 3) Utang perbankan yang kategori jangka panjang
 - 4) Dan lain sebagainya.

2.1.4 Kebijakan Hutang

2.1.4.1 Definisi Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan sebuah keputusan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Dimana kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal berasal dari pemilik dan para kreditur, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur merupakan hutang perusahaan dan termasuk ke dalam modal eksternal.

Hutang mempunyai dua keuntungan, diantaranya :

1. Bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang.
2. Pemegang hutang mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi yang prima.

Namun hutang juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

1. Semakin tinggi rasio hutang semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunganya mungkin akan lebih tinggi.
2. Apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, dan perusahaan akan bangkrut jika

mereka tidak sanggup. Terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya dapat membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Dalam sebuah perusahaan ada banyak faktor yang dapat membuat manajemen perusahaan mengambil kebijakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan. Namun dalam penentuan kebijakan hutang haruslah memperhatikan hal-hal terkait komposisi hutang itu sendiri, karena jika perusahaan melakukan hutang yang berlebihan akan membuat penurunan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut (Nurmasari, 2015), Risiko terbesar dalam penggunaan hutang adalah jika perusahaan tak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut sehingga akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Dan tentunya perusahaan akan sulit untuk memperoleh keuntungan dalam aktivitas bisnisnya.

Kebijakan hutang suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio solvabilitas, rasio solvabilitas disebut juga *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditor perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio hutang terhadap modal atau lebih dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan ratio untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini

memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015).

Disisi lain penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada nilai saham perusahaan tersebut. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan institusional akan mempertimbangkan apabila kondisi nilai perusahaan mengalami penurunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu :

- a. Kepemilikan Manajemen,
- b. Kepemilikan Institusional,
- c. Likuiditas,
- d. Profitabilitas,
- e. Umur Perusahaan,
- f. Pertumbuhan Perusahaan,
- g. Pertumbuhan Penjualan,
- h. Kebijakan Deviden, dan
- i. Free Cash Flow.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Agustian, 2014) Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Pengertian kepemilikan manajerial

juga diungkapkan (Nurmasari, 2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial menggambarkan suatu peran ganda yaitu sebagai manajer dan juga pemegang saham, dengan demikian manajemen akan bertindak dengan fungsi ganda yaitu fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dimana masing-masing memiliki kepentingan. Perbedaan kepentingan antar keduanya itulah yang seringkali menimbulkan suatu konflik yang disebut konflik keagenan.

Konflik keagenan ini dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, kemudian meningkatkan *dividend payout ratio* yang akan dibagikan. Namun untuk memenuhi keduanya akan membutuhkan sumber pendanaan yang cukup besar, yang mana dana ini terkadang diperoleh dari pihak eksternal yaitu melalui hutang (Nurmasari, 2015).

Dalam penentuan pendanaan yang dibutuhkan, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil dan juga manajemen akan merasakan dampak serta menanggung kerugian jika keputusan yang mereka ambil salah.

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Menurut (Tjeleni, 2013) kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak

manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan tindakan manipulasi laba. Tindakan *monitoring* tersebut akan mengurangi biaya keagenan karena memungkinkan perusahaan menggunakan tingkat hutang yang lebih rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Patricia, 2014).

Dalam suatu perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional yang semakin tinggi maka manajemen perusahaan akan lebih diawasi atau ada yang lebih mengawasi terkait dengan pengambilan kebijakan perusahaan diantaranya adalah kebijakan hutang. Manajemen akan lebih mempertimbangkan hutang perusahaan dan lebih berhati-hati dalam menggunakan kebijakan hutang dengan adanya pengawasan dari institusional.

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, yaitu hutang usaha, hutang dividen, hutang pajak, dan lain-lain. Likuiditas yang bisa di sebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek (Kasmir, 2012)

Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya (Hery, 2016) Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas yaitu menggunakan *Current Ratio*.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau dalam arti lain mampu membayar kewajibannya tentunya perusahaan memiliki kondisi pendanaan yang baik. Perusahaan mampu membayar kewajibannya menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. Dengan demikian perusahaan cenderung untuk tidak menggunakan sumber dana dari eksternal perusahaan untuk jalannya perusahaan seperti hutang atau menggunakan sumber dana eksternal yang rendah.

2.1.8 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan lalu dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan sumber

dana internal yakni laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan dari pada menggunakan sumber dana eksternal (luar) perusahaan

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan menurut Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasinya.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio ini menggambarkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba atau menghasilkan laba dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* dalam suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi aset yang digunakan perusahaan untuk jalannya perusahaan yang berkontribusi menghasilkan laba bagi perusahaan.

Perusahaan dengan laba yang tinggi berarti memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi pula, dimana perusahaan yang memiliki laba yang besar tentunya tidak memiliki kendala dalam sisi pendanaan bagi jalannya perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan cenderung untuk tidak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

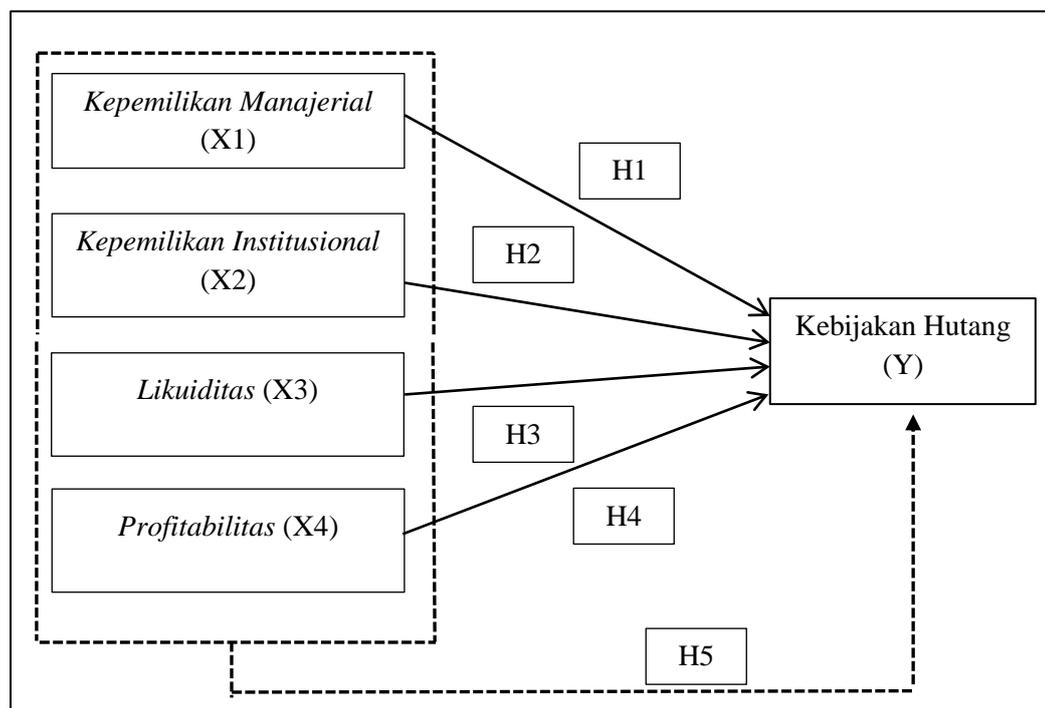
Menurut Sekaran dalam (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman

yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah Kebijakan Hutang. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigm penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir. Berikut kerangka berpikir yang disajikan dalam Gambar 2.1 :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

Keterangan Gambar:

-----> : Berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

————> : Berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian pada pengembangan hipotesis dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 :Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

H2 :Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

H3 :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

H4 :Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

H5 :Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu berhubungan dengan variabel yang akan diteliti :

1. Indra E Tjeleni (2013) dengan judul pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang .
2. Gian Ginanjar Agustian (2014) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan (studi pada perusahaan Property, Real Estate, & Building Construction) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan variabel Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
3. Justicia Caesarany Anindyaputri (2017) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan variabel Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4. Purwanti Mimbar (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

5. Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso (2017) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan, sedangkan Deviden dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan penganalisisan data dengan menggunakan prosedur statistik (Rumengan, 2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berisi angka atau bilangan (Abdullah, 2015). Menurut (Sunyoto, 2011b) analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh.

Penulis menggunakan metode tersebut untuk melakukan pengukuran dan pengujian mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diambil atau diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – tahun 2019, yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs BEI www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Digunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis membaca bahan referensi beberapa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menulis, mengkaji, dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2019, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2013 – 2019 adalah 138 perusahaan. Periode 7 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh.

3.4.2 Sampling

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul/representative (mewakili). Syarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil.

Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sampel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2013-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2013-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial dan institusional selama periode 2013-2019.

3.4.3 Kriteria Sampel

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2019	138
2.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2019 menggunakan mata uang rupiah	35
3.	Telah menerbitkan laporan keuangan masing – masing perusahaan untuk periode 2013 – 2019	23
Jumlah Sampel		23

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2020

Dari tabel 3.1 dapat di lihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel di atas adalah sebanyak 23 perusahaan yang di mana nama-nama perusahaannya akan di lampirkan di lampiran.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2013). Adapun variabel yang dipakai

dalam penelitian ini yaitu variabel indeviden (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas) dan variabel dependen (kebijakan hutang).

Variabel indeviden sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Variabel dependen atau yang lebih umum sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel indeviden dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ¹)	Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Nurmasari, 2015)	Persentase kepemilikan saham oleh manajerial.(Nurmasari, 2015)	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki	Persentase kepemilikan saham	Rasio

(X ²)	institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional suatu perusahaan. (Nurmasari, 2015)	oleh institusional. (Nurmasari, 2015)	
Likuiditas (X ³)	likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. (Hery, 2016)	Current Ratio. (Hery, 2016)	Rasio
Profitabilitas (X ⁴)	Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui penjualan dan investasi selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki	Return On Assets (ROA). (Hery, 2016)	Rasio

	perusahaan. (Purwanti, 2017)		
Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal untuk menambah dan perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. (Pithaloka, 2009)	Debt To Equity Ratio. (Hery, 2016)	Rasio

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis yaitu berupa data sekunder yang di ambil dari sumber yang sudah ada. Data tersebut di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2019 yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

1. Kepemilikan Manajerial (X^1)

Secara matematis kepemilikan manajerial diformulasikan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Masdupi (2005) dalam penelitian Pithaloka (2009)

2. Kepemilikan Institusional (X²)

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Masdupi (2005) dalam penelitian Indahningrum dan Handayani (2009)

3. Likuiditas (X³)

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio*. Current ratio dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun. Current ratio dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

4. Profitabilitas (X⁴)

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu hasil pengembalian asset atau yang biasa disebut juga return on asset (ROA) untuk menilai persentase

keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Laba bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas bisnis dan investasi perusahaan dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan baik asset lancar maupun asset tidak lancar.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Syamsuddin (2010)

5. Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan hutang dipresentasikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Ratio terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), adalah ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan membagi total hutang terhadap total modal. Total hutang yang diperoleh oleh perusahaan atas aktivitas bisnis dan investasi dibagi dengan Total modal yang dimiliki perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Hery (2015)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Alat analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software* komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.0 for windows.

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan representative. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun penjelasan keempat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2017) Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dalam regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut pembahasannya:

a. Metode grafik

Sebagai acuan dalam mengambil keputusan, metode grafik atau penyebaran pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* yaitu dengan cara melihat bila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

b. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*. Dalam hal ini guna mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dilihat jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2017) multikolinearitas memiliki arti bahwa antar variabel bebas yang terdapat model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Dengan tidak terjadinya korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya maka menandakan model regresi yang baik. Konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas biasanya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada hasil ujiannya, apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada uji tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ketika dalam suatu uji tidak terdapat heteroskedastisitas menandakan regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser dan metode grafik *scatter plot*. Berikut adalah pembahasan uji heteroskedastisitas:

a. Metode uji glejser

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Metode grafik *scatterplot*

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2017) autokorelasi merupakan uji yang melihat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.

Ketika dalam suatu uji tidak terjadi autokorelasi hal ini menandakan bahwa model regresi dalam keadaan yang baik. Metode pengujian yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Priyatno, 2017) sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 terima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menurut (Sunyoto, 2011) sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2017) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Perbedaan analisis regresi linear berganda dengan regresi linear sederhana yaitu terletak pada variabel independennya, dimana jika regresi linear sederhana menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresinya, sedangkan

regresi linear berganda menggunakan dua atau bisa lebih variabel independen dalam satu model regresi. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang

a = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefesien regresi

X^1 = Kepemilikan Manajerial

X^2 = Kepemilikan Institusional

X^3 = *Current Ratio*

X^4 = *Return On Asset*

e = *Error*

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik t pada umumnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel independen yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji ialah sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik f pada umumnya menggambarkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut:

Ho : tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha : semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- a. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- b. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol memiliki makna bahwa kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agustian, Gian Ginanjar. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan (studi pada perusahaan Property, Real Estate, & Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2013)*.e-Proceeding of Management.Vol.1, No.3, Desember 2014, Hal.182. ISSN 2355-9357.
- Anindyaputri, Justicia Caesarany. 2017. *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, hlm. 1-16.
- Beny. 2013. *Pengaruh Devidend Payout, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Hutang*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.Vol.15,No.2, Desember 2013, Hal.168-176. ISSN 1410-9875
- Bernice, Yezia. 2015. *The Impact Of Managerial Ownership, Institutional Ownership And Company Size Towards Debt Policy (Studies in Property and Real Estate Companies in IDX in 2011-2013)*. The 3rd IBEA International Conference on Business, Economics and Accounting. 15-17 April 2015, Ho Chi Minh City, Vietnam.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston, 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan: essentials of financial management*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Indahningrum dan Handayani. 2009. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 3 Desember 2009.

- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty.
- Nuraini, Adibah. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nurmasari, Nuraini Desty. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patricia, Mayang. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Purwanti, Mimbar. 2017. *Pengaruh likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*. E-journal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (2) : 255-268 ISSN 2355-5408
- Rumengan, J. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Saputra, Doni Hendra. 2017. *Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva, Blockholder Ownership, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Akuntansi (Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Shoab, Khan dan Suzuki Yasushi. 2015. *Capital structure and managerial ownership: Evidence from Pakistan*. BEH - Business and Economic Horizons. Vol.11, Issue.2, 2015, pp.131-142.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 18. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011b). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Susanti, Faria. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan*

Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jurnal Akuntansi (Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji).

Tjeleni, Indra E. 2013. *Kepemilikan Manajerial Dan Institutional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA.Vol.1,No.3, September 2013, Hal.129-139. ISSN 2303-1174.

Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan.* Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Yeniatie, dan Nicken Destriana. 2010. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi (STIE Trisakti) Vol.12, No.1 April, hlm. 1-16.

CURRICULUM VITAE



Nama : Suryanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Johor, 09 November 1993

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : suryanti0911@gmail.com

Alamat : Jl. Punai Perum. Bukit Anugerah Lestari Blok E
No.15

Pendidikan : - SD Negeri 003 Terempa,
- SMP Negeri 1 Siantan,
- SMA Negeri 1 Siantan, Kab. Kepulauan Anambas
- STIE Pembangunan Tanjungpinang